

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 SIMPULAN

#### 5.1.1 Kemampuan Penalaran Proporsional Siswa

Kemampuan penalaran proporsional siswa berada level yang beragam pada setiap indikator yang diukur. Namun, sebagian besar siswa memiliki kemampuan penalaran proporsional berada pada level 0 atau level nonproporsional. Artinya kemampuan penalaran proporsionalnya belum berkembang. Pada inidikator pertama, jumlah siswa yang mencapai level 0 sebanyak 50%. Siswa tidak mampu memahami informasi dalam soal dengan benar dan melakukan kesalahan dalam mentransformasikan situasi ke dalam model matematika. Akibatnya, siswa tidak memahami hubungan antar nilai atau kuantitas yang diketahui. Pada indikator kedua, siswa yang mencapai kemampuan level 0 sebanyak 50%. Siswa tidak mampu menganalisis hubungan proporsional dalam masalah yang diberikan. Siswa tidak memahami komponen dasar yang membentuk hubungan proporsional sehingga subjek tidak memahami bahwa situasi yang diberikan merupakan situasi proporsional. Pada indikator ketiga, siswa yang mencapai level 0 sebanyak 53,57%. Siswa menjawab soal dengan menggunakan sembarang operasi dan hanya berdasarkan sebagian informasi yang diketahui. Meskipun siswa memahami prinsip dalam proporsi, siswa tidak dapat memberikan bukti yang mendukung. Pada indikator keempat, siswa yang mencapai level 0 sebanyak 82,14%. Siswa belum mampu menerapkan konsep rasio pada konteks yang lebih kompleks yang membutuhkan kemampuan berpikir abstrak dan dalam beberapa langkah. Siswa memiliki pemahaman yang terbatas untuk menerapkan konsep rasio dan proporsi pada situasi yang tidak familiar.

#### 5.1.2 *Self-Efficacy* Siswa

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki *self-efficacy* sedang, yaitu sebanyak 78,57%. Siswa pada kategori ini memiliki keyakinan diri yang cukup baik dan berani menunjukkan usaha untuk menyelesaikan tugas meskipun tidak selalu disertai keyakinan penuh terhadap keberhasilannya. Meskipun demikian, kepercayaan diri yang dimiliki siswa dengan *self-efficacy* sedang belum cukup stabil. Dalam beberapa situasi, siswa

mampu menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang berada pada batas kemampuannya. Tetapi, ketika dihadapkan pada tugas yang dianggap sulit dan tidak familiar, siswa kehilangan kepercayaan dirinya dan menunjukkan sikap mudah menyerah. Oleh karena itu, masih ditemukan siswa dengan *self-efficacy* sedang yang menunjukkan keyakinan diri dan usaha yang lemah dalam menyelesaikan soal. Adapun siswa dengan tingkat *self-efficacy* rendah memiliki kepercayaan diri yang lemah dalam menghadapi tantangan dan tugas yang diberikan. Siswa pada kategori ini menunjukkan usaha yang sangat terbatas dalam menyelesaikan tugas. Sebaliknya, siswa dengan *self-efficacy* tinggi menunjukkan kepercayaan diri dan usaha yang cukup kuat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Siswa dengan *self-efficacy* tinggi menunjukkan sikap berani mencoba menyelesaikan soal yang sulit meskipun tidak menguasai metode penyelesaiannya secara formal.

### **5.1.3 Kemampuan Penalaran Proporsional Ditinjau dari *Self-Efficacy***

Data yang diperoleh menunjukkan siswa dengan *self-efficacy* rendah kemampuan penalaran proporsionalnya belum berkembang. Secara umum, siswa dengan *self-efficacy* rendah belum mampu memahami hubungan nilai-nilai dalam situasi proporsional, tidak menunjukkan usaha untuk memahami hubungan kuantitas, tidak mencoba menyelesaikan soal, atau bahkan meninggalkan lembar jawaban kosong. Siswa dengan *self-efficacy* rendah lebih membutuhkan bantuan orang lain untuk berhasil menyelesaikan tugas tertentu. Siswa dengan *self-efficacy* sedang menunjukkan kemampuan yang bervariasi dalam penalaran proporsional. Meskipun belum mencapai kemampuan pada level formal, sebagian siswa dengan *self-efficacy* sedang menunjukkan keyakinan yang mendorong usahanya untuk menjawab soal. Siswa pada kategori ini sudah mulai mampu mengidentifikasi hubungan antar nilai pada situasi proporsional sederhana tetapi belum mampu menerapkan konsep proporsi pada situasi yang bersifat kompleks dan tidak familiar. Adapun siswa dengan *self-efficacy* tinggi menunjukkan kepercayaan diri dan kemampuan cukup baik dalam penalaran proporsional. Meskipun pemahaman yang dimilikinya belum memadai untuk bernalar secara formal, siswa tetap menunjukkan usaha untuk menyelesaikannya sesuai dengan kemampuan. Siswa dapat berpikir proporsional sesuai dengan kemampuan berpikirnya dan memiliki ketekunan untuk menyelesaikan soal hingga tuntas.

## 5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, peneliti mengajukan saran sebagai berikut.

1. Bagi guru, disarankan untuk menyusun aktivitas pembelajaran yang mendorong kemampuan penalaran proporsional siswa. Selain itu, guru dapat memberikan apersepsi untuk *me-review* materi sebelumnya dan memperkuat materi prasyarat terkait perbandingan dan proporsi. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki dasar yang kuat untuk mempelajari materi baru sehingga pemahaman konsepnya menjadi lebih baik.
2. Bagi peneliti lain, disarankan untuk mengkaji tentang bentuk penalaran lainnya seperti penalaran induktif, penalaran deduktif, penalaran korelasional, penalaran intuitif, atau penalaran spasial. Selain itu, dapat juga mengkaji pengaruh variabel lain yang berpotensi memengaruhi kemampuan penalaran proporsional, seperti gaya belajar, pemahaman konsep, atau kecemasan matematis, agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.